



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



KAJIAN KONSEPTUAL TENTANG EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN

Arison Nainggolan

Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2018

Disetujui November 2018

Dipublikasikan Desember 2018

Keywords:

Pengendalian Internal;

Tinjauan Konseptual;

Internal Control

Abstrak

Pengelolaan perusahaan yang kurang baik akan merugikan perusahaan karena dapat berimbas pada perolehan laba, dan pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan. Setiap perusahaan memiliki sistem berbeda dalam melakukan usahanya. Secara umum perusahaan harus memiliki sistem yang tepat dalam semua aspek yang dijalankannya. Sistem yang baik ini merupakan salah satu kunci dalam pengendalian internal. Pengendalian internal yang efektif dan efisien dapat terwujud dengan adanya sistem pemantauan yang baik, lingkungan pengendalian yang jelas, informasi dan komunikasi, serta penafsiran risiko yang tepat.

PENDAHULUAN

Pengendalian internal perlu dilakukan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan dari tujuan dan target yang sudah ditetapkan dalam perencanaan. Di perusahaan kecil, proses pengendalian masih dapat dilakukan langsung oleh pemilik atau pimpinan perusahaan. Namun semakin besar ukuran, ruang gerak, serta tugas-tugas perusahaan yang semakin kompleks, menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian secara langsung. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu sistem pengendalian internal yang dapat meyakinkan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai dan aset yang dimiliki suatu perusahaan tersebut aman.

Pengendalian internal merupakan tugas dan elemen yang mendasar dalam sistem akuntansi. Pengendalian internal (*internal control*) merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aset, aktiva dan kekayaan perusahaan dari kesalahan penggunaan. Selain itu, pengendalian internal dilakukan untuk memastikan aktiva perusahaan digunakan secara tepat dan meminimalkan kesalahan penggunaan, dan memastikan bahwa informasi dari usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti.

Pengendalian internal yang baik diperoleh dari suatu struktur dan sistem yang terkoordinasi, yang berguna bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang lebih teliti, mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan, serta

juga mengamankan kekayaan perusahaan.

Pada saat ini, banyak perusahaan yang berorientasi mendapatkan laba. Kegiatan operasi perusahaan dapat dikatakan efektif bergantung pada kebijakan manajemen. Pihak manajemen mengutamakan adanya pengendalian intern, maka semua bagian dalam struktur organisasi pun akan mematuhi kebijakan dan prosedur yang ditetapkan perusahaan. Pemahaman terhadap pengendalian internal merupakan unsur yang penting, sebab dengan pemahaman tersebut aplikasi kunci-kunci pengendalian dapat diuraikan dalam melaksanakan transaksi penjualan.

Pengendalian intern merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, paper ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur mengenai evaluasi pengendalian internal perusahaan. Lebih lanjut, paper ini akan menyajikan definisi pengendalian internal, serta aspek-aspek yang berkaitan dengan pengendalian internal.

TELAAH TEORI

Pengertian Pengendalian Internal

Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian intern atau *internal control* diartikan sebagai proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan untuk membantu organisasi

mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Kumaat (2015), pengendalian adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya atau organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*), dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud seperti (reputasi, hak kekayaan intelektual dagang).

Pengendalian internal merupakan bagian dari manajemen resiko yang harus dilakukan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan lembaga. Demikian perlunya pengendalian internal dalam sebuah lembaga, sehingga hal ini harus dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin kesinambungan dan kepercayaan dari pihak donatur maupun masyarakat.

Zamzami dkk (2013) mendefinisikan pengendalian internal sebagai sebagai sebuah proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan jaminan terkait pencapaian tujuan dalam efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan hukum.

Menurut Krismiaji (2010), pengendalian adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Pengertian lain menyebutkan bahwa pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini (Mulyadi, 2015):

a) Keandalan Laporan Keuangan
Manajemen memiliki tanggung jawab menyiapkan laporan keuangan untuk investor, kreditor dan stakeholder baik secara hukum maupun profesionalnya untuk meyakinkan bahwa informasi tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b) Efektivitas dan Efisiensi Operasi
Pengendalian dalam suatu perusahaan merupakan alat untuk mengurangi kegiatan pemborosan yang tidak perlu serta mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak efektif dan efisien.

c) Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan yang Berlaku
Perusahaan diwajibkan mengikuti aturan dan perundang-undangan yang berlaku. Beberapa diantaranya tidak berhubungan langsung dengan akuntansi, misalnya undang-undang lingkungan hidup, sedangkan hukum dan peraturan yang berhubungan dengan akuntansi yaitu peraturan tentang perpajakan.

Menurut Romney dan Steinbart (2016) bahwa pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan amendorong serta memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan agar terciptanya suatu pengendalian intern yang efektif seperti yang diharapkan oleh semua perusahaan.

Hery (2015) mengatakan bahwa pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan

perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/perundang-undangan serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan dan penyelewengan. Semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian secara langsung, maka dibutuhkan suatu sistem dan struktur pengendalian intern yang dapat memberikan keyakinan kepada direksi perusahaan bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai.

Unsur-unsur Pengendalian Intern

Pengendalian internal terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan dalam satu sistem. Unsur-unsur pengendalian internal menurut Zamzami dkk (2013) adalah:

- a) Lingkungan pengendalian (*control environment*) merupakan seperangkat standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi
- b) Penilaian resiko (*risk assesment*) melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai

resiko terhadap pencapaian tujuan.

- c) Aktivitas pengendalian (*control activities*) merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen telah dilaksanakan.
- d) Informasi dan komunikasi (*information and communication*) mencakup penyimpanan informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi.
- e) Aktivitas pemantauan (*monitoring activities*) adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2017), unsur-unsur pengendalian intern adalah sebagai berikut:

a) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menetapkan corak organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan landasan semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin struktur.

Lingkungan pengendalian mencakup di atas mencakup:

Integritas dan nilai etika. Struktur pengendalian intern yang memadai

desainnya, namun dijalankan oleh orang-orang yang menjunjung tinggi integritas dan tidak memiliki etika, akan mengakibatkan tidak terwujudnya tujuan pengendalian intern. Oleh karena itu, tanggung jawab manajemen adalah menjunjung tinggi integritas suatu kemampuan untuk mewujudkan apa yang dikatakan atau telah menjadi komitmennya. Di samping itu, dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, manager dituntut untuk mendasarkan etika bisnis.

Komitmen terhadap organisasi. Untuk mencapai tujuan entitas, setiap personel di setiap tingkat organisasi harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen atas pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan, dan paduan antara kecerdasan, pelatihan, dan pengalaman yang dituntut dalam pengembangan dalam kompetensi.

Partisipasi dewan komisaris atau komite audit. Dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas, jika penunjukan auditor dilakukan oleh manajemen puncak, kebebasan auditor dapat tampak berkurang dipandang dari sudut pemegang saham. Hal ini karena manajemen puncak adalah pihak yang seharusnya dinilai kejujuran pertanggungjawaban keuangannya oleh auditor, padahal manajemen puncak menentukan pemilihan auditor yang ditugasi dalam audit laporan keuangan yang dipakai untuk pertanggung jawaban keuangan oleh manajemen puncak.

Filosofi dan gaya manajemen. Falsafah dan gaya operasi manajemen menjangkau tentang karakteristik yang

luas. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik, karakteristik ini dapat meliputi antara lain pendekatan manajemen dalam mengambil dan memantau resiko usaha, sikap dan tindakan manajemen dalam terhadap pelaporan keuangan dan upaya manajemen anggaran, laba serta bidang keuangan dan sasaran operasi lainnya.

Struktur Organisasi. Struktur organisasi memberikan kerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan aktivitas entitas. Pengembangan struktur organisasi suatu entitas mencakup pembagian wewenang dan pembedaan tanggung jawab di dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Pemberian wewenang dan tanggung jawab. Pemberian wewenang dan tanggung jawab merupakan perluasan lebih lanjut pengembangan struktur organisasi. Diperlukan adanya pemisahan wewenang dan tanggung jawab kepada setiap pegawai perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam menjalankan tugasnya di dalam perusahaan.

Kebijakan dan praktik sumber daya. Aspek paling penting dalam sistem pengendalian adalah pegawai. Agar pengawasan intern dapat efektif, maka personil yang ada dalam perusahaan harus berkompeten dan memiliki sikap jujur.

b) Penaksiran Risiko

Singleton (2015) menyatakan bahwa perusahaan harus melakukan penilaian resiko (*risk assessment*) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola resiko yang berkaitan dengan pelaporan.

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku/ berterima umum. Penaksiran risiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan adalah penaksiran risiko yang terkandung dalam asersi tertentu dalam laporan keuangan dan desain serta implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi risiko tersebut pada tingkat minimum, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

Penaksiran risiko manajemen harus mencakup pertimbangan khusus terhadap risiko yang timbul dari perubahan keadaan. Dalam kaitannya dengan pengawasan intern atas penjualan, maka penaksiran risiko harus mencakup penyesuaian terhadap bidang bisnis suatu perusahaan, jika perusahaan bergerak di bidang distributor/dagang yang sebagian besar frekuensi transaksi penjualannya banyak, maka fungsi penjualan perlu karena ada transaksi yang berhubungan dengan penjualan akan semakin rumit.

c) Aktivitas Pengendalian

Menurut Singleton (2015), aktivitas pengendalian (*control activity*) adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah dilakukan untuk menangani berbagai resiko yang telah diidentifikasi perusahaan.

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang perlu dilakukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian

tujuan tertentu. Aktivitas pengendalian mempunyai berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat dan organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan prosedur yang berkaitan dengan berikut ini:

Review terhadap kinerja, dimana setiap laporan yang meringkas rincian jumlah yang tercantum dalam faktur penjualan maupun mutasi persediaan yang harus direview dan dianalisis.

Pengolahan informasi, terdiri dari dua jenis pengendalian, yaitu:

Pengendalian Umum. Unsur pengendalian umum data pengendalian intern piutang meliputi organisasi pusat pengolahan data penjualan, prosedur pencatatan penjualan, pengembangan sistem dan pengoperasian fasilitas pengolahan data penjualan.

Pengendalian Aplikasi. Pengendalian aplikasi terhadap pengolahan transaksi tertentu dikelompokkan menjadi prosedur otorisasi yang memadai, perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang cukup, serta pengecekan secara independen

Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan. Menurut Tunggal (2016), jenis ukuran perlindungan untuk mengamankan aktiva dan catatan yang paling utama adalah penggunaan tindakan secara fisik. Untuk itu perusahaan dapat membuat catatan pengganti untuk menghindari risiko kerugian sebagai akibat kerusakan atau hilangnya catatan dan dokumen. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan tempat penyimpanan yang berkunci untuk menyimpan dokumen berharga.

Pemisahan tugas yang memadai. Agar terjadi pengendalian intern dilakukan secara efektif, diperlukan adanya pemisahan tugas atas pencatatan penjualan, penerimaan kas, penagihan piutang, dan fungsi akuntansi dari perusahaan tersebut.

d) Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas baik peristiwa maupun kondisi dan memelihara akuntabilitas bagi aktiva, hutang, dan ekuitas yang bersangkutan. Sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan keyakinan memadai bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi secara sah, telah diotorisasi dan dicatat pada periode yang seharusnya dan telah dimasukkan ke dalam buku pembantu dan diringkas dengan benar.

Dalam pengendalian intern penjualan yang efektif, transaksi order pengiriman barang dari gudang penyimpanan barang harus dilengkapi dengan dokumen pendukung yang telah diotorisasi. Selain itu, transaksi penjualan tersebut harus dicatat dalam laporan keuangan perusahaan, agar pihak manajemen maupun direksi perusahaan mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan target yang dicapai pada tahun berikutnya berdasarkan informasi yang disajikan.

Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi mencakup

penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian intern terhadap pelaporan keuangan. Dalam pengendalian intern atas penjualan, maka nilai dicatat dalam catatan harus dapat diandalkan dan didukung oleh dokumen pendukung yang sah agar informasi yang disampaikan dapat diandalkan.

e) Pemantauan

Proses pemantauan adalah penentuan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus, evaluasi secara terus terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya. Aktivitas pemantauan dapat mencakup penggunaan informasi dan komunikasi dengan pihak luar seperti konsumen, badan pengatur yang dapat memberikan petunjuk atau bidang yang memerlukan perbaikan.

Cara penerapan kelima unsur pengendalian intern tersebut bervariasi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas entitas. Khususnya, entitas kecil dan menengah mungkin menggunakan cara yang kurang tercapai, karena entitas yang lebih kecil dengan keterlibatan manajemen yang aktif dalam proses pelaporan keuangan mungkin tidak memiliki gambaran tentang prosedur akuntansi yang luas, sistem informasi yang canggih, atau kebijakan tertulis seperti entitas yang berskala besar di perusahaan.

Sifat-sifat Pengendalian Intern

Menurut Hery (2015), ada 5 sifat sistem pengendalian intern yang dapat dipercaya (reliabel):

- a) Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya
- b) Rencana organisasi yang memberi tanggung jawab dan fungsi secara layak, yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kecurangan dan dengan adanya koordinasi.
- c) Sistem pemberian wewenang, tujuan, dan teknik, dan pengawasan yang wajar untuk mengadakan pengendalian atas aktiva, hutang, penghasilan dan biaya.
- d) Pengendalian internal terhadap penggunaan aktiva dan dokumen serta formulir yang penting
- e) Perbandingan catatan aktiva dan utang dengan kenyataan yang ada dan mengadakan tindakan koreksi bila ada perbaikan.

Tujuan Pengendalian Intern

Pengendalian internal yang diciptakan dalam suatu perusahaan mempunyai beberapa tujuan. Tujuan dari pengendalian internal menurut Mulyadi (2014) yaitu:

- a) Menjaga kekayaan organisasi
- b) Memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi
- c) Mendorong efisiensi operasi perusahaan
- d) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu untuk dipatuhi.

Menurut Tmbooks (2015), tujuan pengendalian internal meliputi:

- a) Efisiensi dan efektivitas operasi
- b) Reliabilitas pelaporan keuangan
- c) Kepatuhan pada peraturan dan hukum yang berlaku
- d) Menjaga keamanan aset.

Menurut Hery (2015), tujuan pengendalian internal adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa aset yang dimiliki perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu.

Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar semua aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan, yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.

Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil risiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja maupun yang tidak disengaja (kelalaian).

Keterbatasan Pengendalian Intern

Pengendalian intern yang bagaimanapun baiknya, tidak dapat dianggap sepenuhnya efektif, karena selalu ada kemungkinan bahwa data yang dihasilkannya tidak akurat akibat karena adanya beberapa keterbatasan yang melekat pada sistem tersebut. Menurut Mulyadi (2016), beberapa keterbatasan alamiah yang sering dihadapi dalam setiap pengendalian intern adalah:

a) Pengabaian oleh manajemen

Pihak manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah, seperti keuntungan pribadi, manager, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, kepatuhan umum.

b) Kesalahan dalam pertimbangan

Sering kali manajemen dan personel lain dapat salah dalam mempertimbangkan

keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin, karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lainnya

c) Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi aktiva perusahaan dan tidak terungkapnya ketidakberesan, atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian intern yang dirancang oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut di pengendalian intern memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan organisasi. Namun demikian, pengendalian internal mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat menyebabkan tujuan perusahaan tidak dapat tercapai. Dengan demikian, penerapan pengendalian intern bukan ditujukan untuk menghilangkan semua kecurangan dan kesalahan yang terjadi, melainkan mengurangi terjadinya kecurangan dan kesalahan seminimal mungkin, sehingga bila terjadi kecurangan dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Zamzami, Faiz, Faiz, Ihda Arifin, Mukhlis. 2013. Audit Internal Edisi Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hery. 2015. Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
- Kumaat, G, Valery. 2015. Auditing. Edisi5. Jakarta: Joni Publisher.
- Krismiaji. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Ketiga.

Yogyakarta: Penerbit STIE
YKPN Yogyakarta.

Mulyadi. 2015. Sistem Akuntansi. Edisi
4. Jakarta: Salemba Empat.

Romney, Marshall B dan Paul Jhon
Steinbart. 2016. Sistem Informasi
Akuntansi Edisi 5. Jakarta:
Salemba Empat.

Singleton. 2015. Internal Auditing. Edisi
5. Jakarta: Widyatama.

Tmbooks. 2015. Sistem Informasi
Akuntansi. Edisi Pertama.
Yogyakarta. Penerbit: Andi
Offset.

Tunggal, Amin Widjaja.2015. Pengantar
Akuntansi. Jakarta: Penerbit Joni
Press.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. Standar
Akuntansi Keuangan. Jakarta:
Salemba Empat.